

## MENG GAMBAR MASA DEPAN DESA: STRATEGI PEMBUATAN DENAH TAMAN WISATA AGRO YANG INOVATIF

Mimin Aminah Yusuf<sup>1</sup>, Choirul Anam<sup>2</sup>, Dhiah Agustina Qahar<sup>3</sup>, Intan Mayasari<sup>4</sup>, Faizul Adhim<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: [mimin@unisda.ac.id](mailto:mimin@unisda.ac.id)

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: [choirulanam@unisda.ac.id](mailto:choirulanam@unisda.ac.id)

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: [dhiahagustina@unisda.ac.id](mailto:dhiahagustina@unisda.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: [intanmaysari@unisda.ac.id](mailto:intanmaysari@unisda.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: [Adhim.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:Adhim.2021@mhs.unisda.ac.id)

### ABSTRACT

*This article discusses strategies for creating innovative agro tourism park plans in Bulangan Village, Dukun District, Gresik Regency. Bulangan Village, which is a partner of the Darul'Ulum Lamongan Islamic University in the 2024 Real Work Lecture (KKN) activities, is facing challenges in developing its economic potential. The stagnation of the agricultural sector has encouraged this village to explore opportunities for agrotourism development. This article describes the process of planning and creating an agrotourism plan, starting from analysing the geographical and socio-economic situation of the village, identifying the main problems, to program implementation methods. The methods used include recognizing needs, planning activities, and implementation which includes mapping tourism potential and making designs using SketchUp techniques. The result of this activity is a comprehensive agrotourism plan design, including various facilities such as a fruit picking area, food court, gazebo, aviary and outbound area. This plan is designed to maximise the natural tourism experience and education for visitors, while encouraging local economic growth. This article concludes that creating an innovative floor plan is an important step in developing sustainable agrotourism and can become a model for other villages in Indonesia.*

**Keywords:** Agrotourism, Bulangan Village, Innovative Floor Plan, Village Economic Development, Real Work Lectures.

### ABSTRAK

*Artikel ini membahas strategi pembuatan denah taman wisata agro yang inovatif di Desa Bulangan, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Desa Bulangan, yang menjadi mitra Universitas Islam Darul'Ulum Lamongan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024, menghadapi tantangan dalam mengembangkan potensi ekonominya. Stagnasi sektor pertanian mendorong desa ini untuk mengeksplorasi peluang pengembangan agrowisata. Artikel ini menguraikan proses perencanaan dan pembuatan denah agrowisata, dimulai dari analisis situasi geografis dan sosial-ekonomi desa, identifikasi permasalahan utama, hingga metode pelaksanaan program. Metode yang digunakan meliputi pengenalan kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan yang mencakup pemetaan potensi wisata serta pembuatan desain menggunakan teknik SketchUp. Hasil dari kegiatan ini adalah rancangan denah agrowisata yang komprehensif, mencakup berbagai fasilitas seperti area petik buah, pujasera, gazebo, aviary, dan area outbound. Denah ini dirancang untuk memaksimalkan pengalaman wisata alam dan edukasi bagi pengunjung, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Artikel ini menyimpulkan bahwa pembuatan denah yang inovatif merupakan langkah penting dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Agrowisata, Desa Bulangan, Denah Inovatif, Pengembangan Ekonomi Desa, Kuliah Kerja Nyata..

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Desa bulangan merupakan wilayah yang terletak di kecamatan dukun kabupaten gresik. Desa ini berada di sebelah barat kabupaten gresik dan perbatasan kabupaten lamongan dan juga terletak di sebelah utara aliran sungai bengawan solo. Koordinat geografis desa bulangan adalah sekitar 6°58'44"LS dan 112°23'28" BT dengan ketinggian 11 meter diatas permukaan laut. Desa bulangan terdiri dari 3 Rukun warga dan 13 Rukun tetangga. Adapun batas-batas wilayah desa bulangan yaitu:

Batas Utara : Desa Wonokerto

Batas Timur : Desa Bangeran

Batas Selatan : Desa Gedong

Batas Barat : Desa Karangcangkring

Desa Bulangan merupakan salah satu desa mitra Universitas Islam Darul'Ulum Lamongan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024. Secara geografis, desa ini terletak pada dataran rendah dengan topografi yang relatif datar. Desa Bulangan, seperti banyak desa di Indonesia, sedang menghadapi tantangan untuk mengembangkan potensi ekonominya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi desa selama ini mulai mengalami stagnasi. Di sisi lain, trend wisata berbasis alam dan pertanian (agrowisata) semakin diminati wisatawan domestik maupun mancanegara.

Melihat peluang ini, pemerintah desa Bulangan tertarik untuk mengembangkan taman wisata agro yang inovatif. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan potensi alam dan pertanian desa, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan asli desa. Namun, untuk mewujudkan rencana ini diperlukan perencanaan yang matang dan strategis. Salah satu langkah krusial dalam perencanaan taman wisata agro adalah pembuatan denah yang inovatif. Denah ini akan menjadi cetak biru yang menentukan tata letak, fasilitas, dan atraksi wisata yang akan dikembangkan. Tantangannya adalah bagaimana merancang denah yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional, berkelanjutan, dan mencerminkan keunikan desa Bulangan. Artikel ini akan membahas strategi dalam pembuatan denah taman wisata agro yang inovatif untuk desa Bulangan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan denah ini dapat menjadi pondasi kuat bagi pengembangan taman wisata agro yang sukses, sekaligus menjadi referensi bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan potensi wisatanya.

### **Permasalahan Mitra**

Desa Bulangan merupakan kawasan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan agrowisata. Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketiadaan denah dan desain objek wisata yang dapat mendukung pembangunan agrowisata. Situasi ini menciptakan berbagai hambatan dan ketidakpastian dalam proses pengembangan, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan ekonomi dan sosial desa. Tidak adanya denah yang terperinci merupakan kendala mendasar dalam perencanaan tata ruang desa. Tanpa peta yang jelas mengenai alokasi lahan untuk berbagai fungsi agrowisata, Desa Bulangan menghadapi risiko pemanfaatan ruang yang tidak efisien dan potensi konflik penggunaan lahan di masa depan. Hal ini dapat mengakibatkan tumpang tindih kepentingan antara area pertanian, fasilitas wisata, dan zona konservasi yang pada akhirnya dapat mengurangi daya tarik dan keberlanjutan proyek agrowisata. Ketiadaan desain objek wisata yang konkret dan menarik menjadi

penghalang serius dalam visualisasi konsep agrowisata. Tanpa gambaran yang jelas tentang bagaimana fasilitas dan atraksi wisata akan terlihat dan berfungsi, sulit bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk memahami dan mendukung visi pembangunan agrowisata. Akibatnya, proses pengambilan keputusan menjadi lebih rumit, dan dukungan masyarakat yang sangat diperlukan untuk kesuksesan proyek mungkin sulit diperoleh.

Permasalahan ini juga berdampak signifikan pada aspek finansial pengembangan agrowisata. Tanpa denah dan desain yang rinci, Desa Bulangan menghadapi kesulitan dalam menarik investor potensial. Para investor umumnya membutuhkan gambaran yang jelas tentang proyek yang akan mereka dukung, termasuk rencana tata ruang, desain fasilitas, dan proyeksi finansial yang didasarkan pada perencanaan yang matang. Ketiadaan elemen-elemen ini dapat mengurangi minat investor, yang pada gilirannya dapat menghambat aliran modal yang diperlukan untuk mewujudkan proyek agrowisata. Selain itu, ketiadaan denah dan desain yang komprehensif juga menciptakan tantangan dalam proses penganggaran dan alokasi sumber daya. Tanpa rincian yang jelas tentang apa yang akan dibangun dan bagaimana, sulit untuk memperkirakan biaya pembangunan dan pengembangan secara akurat. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan anggaran, yang berpotensi mengakibatkan kekurangan dana di tengah proses pembangunan atau pemborosan sumber daya yang berharga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata 2024 di Desa Bulangan dengan tema Desa Wisata ini terdiri dari 3 tahapan kegiatan yang meliputi:

1. Pengenalan kebutuhan

Pengenalan kebutuhan ini meliputi kegiatan pendataan potensi wisata di Desa Bulangan, yang nanti akan dipetakan untuk selanjutnya dibuatkan design agrowisata Desa Bulangan.

2. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan ini meliputi survey lapangan dengan melakukan pengecekan atau observasi kondisi eksisting (terkini) dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang keadaan saat ini di Desa Bulangan. Informasi ini akan menjadi dasar untuk perencanaan dan pengembangan agrowisata yang efektif dan sesuai dengan potensi serta tantangan yang ada.

3. Pelaksanaan (pengorganisasian kegiatan)

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendampingan pembuatan design agrowisata di Desa dengan melakukan:

- a. Pemetaan potensi wisata di Desa Bulangan
- b. Pembuatan desain agrowisata dengan teknik sketchup untuk menggambarkan potensi wisata – wisata di Desa Bulangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1  
denah agrowisata

Berikut adalah gambaran umum dari denah agrowisata desa bulangan yang dirancang oleh mahasiswa KKN UNISDA 2024 untuk memaksimalkan pengalaman wisata alam petik buah sekaligus edukasi bagi pengunjung. Denah ini mencakup berbagai fasilitas yang strategis untuk mendukung kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata mulai dari area rekreasi, edukasi hingga fasilitas pendukung lainnya yang dirancang dengan cermat untuk memberikan pengalaman yang berkesan.



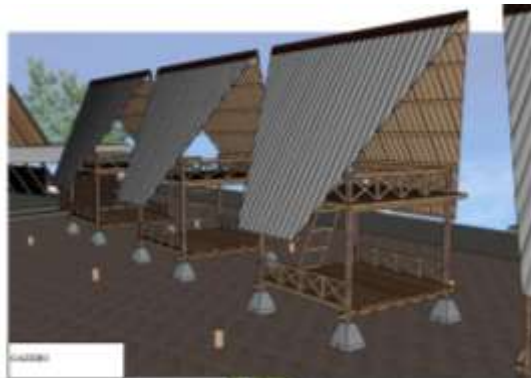
Gambar 2  
Area Petik Buah

Yang pertama setelah pintu masuk terdapat area petik buah yang berada di sebelah kanan lapangan, pada area ini pengunjung dapat belajar langsung tentang proses penanaman dan perawatan yang bermanfaat memberikan wawasan tentang pertanian. Pengunjung juga mendapatkan pengalaman yang interaktif, dimana pengunjung dapat memetik buah sendiri sehingga menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dibandingkan dengan membeli buah yang sudah dipetik. Dengan adanya area ini pengelola agrowisata dapat meningkatkan

pendapatan melalui penjualan buah yang dipetik langsung oleh pengunjung serta potensi penjualan produk olahan buah.

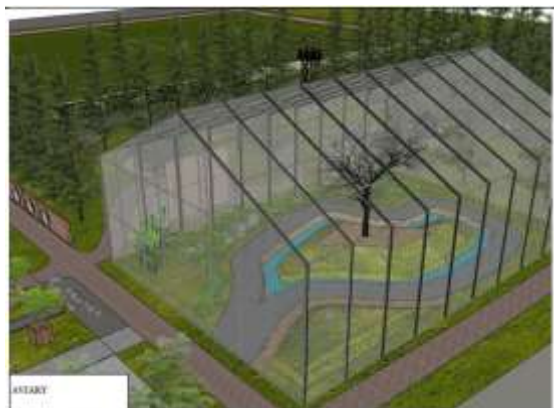


Gambar 3  
Area Pujasera



Gambar 4  
Area Gazebo

Pada area pujasera yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman sehingga pengunjung tidak perlu keluar dari kawasan agrowisata untuk mencari makan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. manfaat dengan adanya pujasera yaitu untuk memperkenalkan makanan atau minuman khas dari desa Bulangan sehingga mendukung pengenalan dan konsumsi produk-produk lokal dan dapat meningkatkan penghasilan tambahan. Disamping pujasera terdapat area gazebo yang dirancang untuk pengunjung yang ingin bersantai dan menikmati pemandangan di sekitar dan juga dapat meningkatkan nilai estetika lingkungan agrowisata.



Gambar 5  
Area Aviary

Aviary merupakan kandang berbagai jenis hewan yang umumnya berisi berbagai jenis burung yang besar dan biasanya terbuka yang memungkinkan burung-burung terbang bebas di dalamnya. Kandang tersebut didesain sedemikian rupa menyerupai habitat alam burung-burung atau hewan yang ada didalamnya contohnya seperti pepohonan, tanaman dan kolam sehingga pengunjung dapat mengamati perilaku hewan dalam lingkungan yang lebih alami. Manfaat adanya aviary di area agrowisata yaitu sebagai sarana edukasi, memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai jenis atau spesies burung atau hewan lainnya, perilaku dan habitatnya serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi satwa liar,

menambah daya tarik wisata dan memberikan efek menenangkan dan membantu pengunjung melepas stres (Kautsary et al. 2022).



Gambar 6  
Area Outbound

Outbound area merupakan lokasi yang dirancang untuk kegiatan luar ruangan (outdoor) yang bertujuan untuk membangun keterampilan, kebersamaan dan keberanian melalui berbagai tantangan. Manfaat dari adanya outbound area pada agrowisata yaitu menambah variasi aktivitas yang ditawarkan yang dapat menarik berbagai kelompok pengunjung seperti perusahaan, sekolah ataupun komunitas yang mencari pengalaman rekreasi sekaligus pengembangan diri, agrowisata yang menawarkan kegiatan outbound seringkali dilihat sebagai destinasi yang lengkap dan menarik yang dapat meningkatkan reputasi dan brand destinasi dimata calon wisatawan (Martini, Martina Kasikoen, and Yuni Suryandari 2020). .

## **SIMPULAN**

Pengembangan taman wisata agro di Desa Bulangan merupakan langkah strategis yang berpotensi mengubah wajah perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat desa. Melalui pembuatan denah yang inovatif, Desa Bulangan telah meletakkan dasar yang kuat untuk mewujudkan visi agrowisata yang berkelanjutan dan menarik. Denah yang dirancang oleh mahasiswa KKN UNISDA 2024 menunjukkan pemikiran komprehensif dalam mengintegrasikan berbagai elemen wisata. Mulai dari area petik buah yang memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung, hingga fasilitas pendukung seperti pugasera dan gazebo, setiap aspek denah mencerminkan pertimbangan cermat terhadap kebutuhan pengunjung dan potensi lokal desa. Kehadiran aviary sebagai wahana edukasi dan konservasi, serta area outbound untuk aktivitas tim building, menambah dimensi yang memperkaya pengalaman wisata. Proyek ini tidak hanya berpotensi meningkatkan daya tarik wisata Desa Bulangan, tetapi juga menciptakan peluang untuk diversifikasi pendapatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengatasi stagnasi sektor pertanian tradisional dan mengoptimalkan potensi alam desa untuk tujuan ekonomi yang lebih beragam.

Namun, perlu diingat bahwa pembuatan denah hanyalah langkah awal. Implementasi rencana ini akan membutuhkan kerja sama erat antara pemerintah desa, masyarakat lokal, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Aspek-aspek kritis seperti pendanaan, pengembangan SDM, pemasaran, dan menjaga keberlanjutan lingkungan perlu mendapat perhatian khusus dalam tahap implementasi. Keberhasilan proyek agrowisata Desa Bulangan berpotensi menjadi contoh bagi desa-desa lain di Indonesia yang ingin mengembangkan potensi wisatanya. Ini menunjukkan bagaimana inovasi dalam perencanaan pembangunan desa dapat memiliki dampak yang luas, tidak hanya dalam konteks ekonomi lokal, tetapi juga dalam hal pelestarian lingkungan dan penguatan identitas budaya. Secara keseluruhan, pembuatan denah taman wisata agro yang inovatif ini merupakan langkah berani dalam menggambar ulang masa depan Desa Bulangan. Dengan visi yang jelas, perencanaan yang matang, dan kerja sama yang erat antar semua pihak, Desa Bulangan berpotensi menjadi contoh sukses bagaimana sebuah desa dapat mentransformasi tantangan menjadi peluang, mengubah sumber daya alamnya menjadi sumber kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] J. Kautsary, A. Y. Puspitasari, A. Rochim, and A. M. Miranti, "Proses perencanaan masterplan desa wisata hijau berbasis kearifan lokal di Desa Gondang Kecamatan Limbangan," *Pondasi*, vol. 27, no. 1, pp. 129–142, 2022.
- [2] E. Martini, K. M. Kasikoen, and R. Y. Suryandari, "Pendampingan pembuatan peta wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang," *Karawang Jurnal Abdimas*, vol. 6, p. 60, 2020.
- [3] A. W. Utomo and I. Haridito, "Analysis strength, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) pembinaan prestasi atlet panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan," *J. Kesehat. Olahraga*, vol. 2, no. 07, pp. 96–107, 2018.
- [4] Y. E. Nopiyanto and S. Raibowo, *Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga*. El Markazi, 2019.